

## **MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA MENGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA SISWA KELAS V SD NEGERI MENDUNGAN 2**

**Widia Narti<sup>1</sup>, Agustina Sri Purnami<sup>2</sup>, Haryanti<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

<sup>2</sup> Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

\*email: <sup>1</sup>widianarti001@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar melalui penggunaan model *problem based learning* pada siswa kelas V SD Negeri Mendungan 2. Penelitian ini merupakan penelitian jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Mendungan 2 pada bulan Juni sampai Agustus 2023. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Mendungan 2, dengan jumlah 26 siswa, 13 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket (kuisisioner), dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan 2 siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada siklus ke II dilakukan dengan tahapan yang sama dengan adanya perbaikan sesuai refleksi pada siklus I. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data deskriptif kuantitatif teknik presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar pada siswa kelas V SD Negeri Mendungan 2, dapat ditingkatkan dengan menggunakan model *problem based learning*. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan dari tindakan siklus I sampai dengan siklus II. Rata-rata skor motivasi belajar matematika pada siklus I adalah 65% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 73%. Persentase skor motivasi belajar pada siklus I adalah 50% dengan 13 siswa yang mendapat skor di atas ketentuan. Kemudian pada siklus II persentase skor motivasi belajar matematika menjadi 80% dengan 21 siswa yang mendapat skor sesuai dengan ketentuan. Dari hasil yang diperoleh pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *problem based learning* dalam proses kegiatan pembelajaran lebih dapat memotivasi siswa dengan mendorong siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

**Kata Kunci :** Motivasi Belajar, *Model Problem Based Learning*, dan Sekolah Dasar.

### **Pendahuluan**

Pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara adalah menuntun segala kekuatan kodrat anak agar mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat (Yusuf, 2018: 8-10). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negaranya (Depdiknas, 2003: 2).

Dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari dua hal penting, yaitu peserta didik dan pendidik. Menurut Danim (2010: 1), peserta didik merupakan sumber utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal. Peserta didik bertanggung jawab terhadap proses belajarnya serta menjadi pembelajar sejati. Sedangkan pendidik adalah seorang guru yang

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru**  
**Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa**  
**Vol. 2, No. 2, 2023, 340**

Widia Narti, Agustin Sri Purnami, & Haryanti

bertanggung jawab terhadap kemampuan dan watak peserta didik. Oleh karena itu, guru harus dapat memikirkan bagaimana caranya memberikan kesempatan belajar bagi peserta didik sebaik mungkin serta terus meningkatkan kualitas dirinya sebagai pendidik. Termasuk dalam meningkatkan pengorganisasian kelas, penggunaan media, model, metode, dan strategi pembelajaran, serta pengelolaan kelas.

Mashuri (2019: 4) mengemukakan bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang disukai oleh sebagian besar anak. Hal tersebut cukup disadari guru. Pesertadidik menganggap matematika sulit dan rumit untuk dipelajari. Padahal matematika itu sangat penting untuk dipelajari dan akan berguna untuk menyelesaikan permasalahan sehari-hari. Untuk itu dalam penerapan pembelajaran matematika, satuan pendidikan diharapkan dapat menggunakan berbagai perangkat ajar, termasuk model pembelajaran yang beragam sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa untuk mempermudah pemahamannya dalam pembelajaran salah satunya dengan proses pembelajaran pemecahan masalah atau biasa disebut dengan *problem based learning* (PBL).

Model *problem based learning* adalah model pembelajaran yang mendorong siswa untuk lebih mengenal cara bekerjasama dan belajar dalam kelompok untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi di dunia nyata. Masalah yang digunakan bertujuan untuk mengaktifkan rasa ingin tahu siswa sebelum mempelajari suatu subjek. *Problem based learning* mendorong siswa untuk berpikir secara kritis dan analitis dengan cara menggunakan berbagai sumber-sumber pembelajaran (Amir, 2020). Hal tersebut senada dengan Faturrohmah (2015) yang menyatakan bahwa "tujuan model pembelajaran *problem based learning* yaitu bukan hanya menyampaikan pengetahuan kepada siswa, namun lebih kepada pengembangan kemampuan siswa untuk berpikir secara kritis dan mampu menyelesaikan permasalahan dengan mengembangkan siswa untuk secara aktif membangun pengetahuannya sendiri". Langkah-langkah dalam model pembelajaran *problem based learning* (Sofyan, 2016) yaitu 1) orientasi siswa terhadap masalah, 2) mengorganisasi siswa untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan individual dan kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

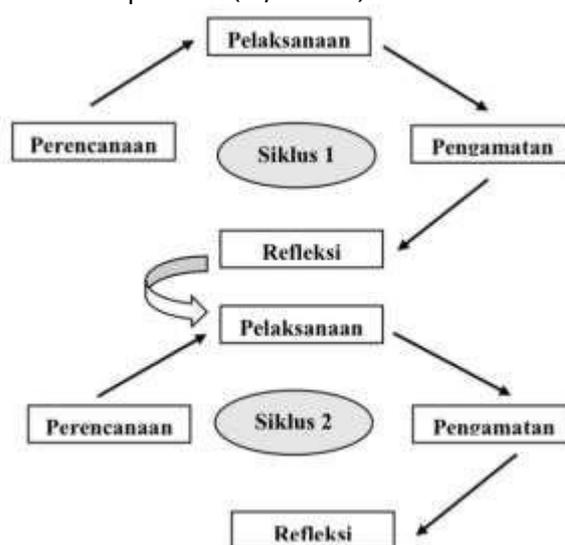
Penggunaan model *problem based learning* (PBL) diharapkan siswa lebih bersemangat dan termotivasi dalam proses pembelajaran matematika. McDonald (dalam Muhammad, 2016: 90) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri/pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Hamdu & Agustina (2011: 91), motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Berdasarkan observasi di kelas V SD Negeri Mendungan 2 pembelajaran matematika yang dilakukan hanya berpusat pada guru, sehingga peserta didik kurang termotivasi dalam belajar. Dari permasalahan yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* pada pembelajaran matematika. Model pembelajaran ini mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang apa yang mereka pelajari sehingga diharapkan siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari uraian diatas, maka dilakukan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar matematika dengan menggunakan model *problem based learning* pada siswa kelas V SD Negeri Mendungan 2. Penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan guru dalam mengajar khususnya pada mata pelajaran matematika sehingga guru dapat terus memotivasi peserta didik dalam belajar.

### Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Mendungan 2, Yogyakarta pada bulan Juli sampai Agustus 2023. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V yang berjumlah 26 peserta didik, yang terdiri dari 13 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Septatiningtyas, dkk (2020: 4) menyatakan bahwa yang dimaksud PTK adalah penelitian praktis, yang punya tujuan untuk memperbaiki kekurangan dalam pembelajaran di dalam kelas dengan melakukan tindakan. Upaya tindakan yang dimaksud yaitu mencari solusi atas permasalahan yang ditemui guru dalam kegiatan mengajar. Model yang sering digunakan untuk penelitian tindakan kelas adalah model Kemmis dan McTaggart yang merupakan perkembangan dari model Kurt Lewin. Adapun tahapan penelitian yang dilakukan terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), observasi (*observation*) dan melakukan refleksi pada setiap siklus (*reflection*).



**Gambar 2. Model Kemmis dan Taggart**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, angket atau kuisisioner, dan dokumentasi. Patton (dalam Ismail, 2020:131) mengemukakan bahwa observasi merupakan sebuah metode yang akurat dan spesifik dalam melakukan pengumpulan data serta memiliki tujuan mencari informasi mengenai segala kegiatan yang sedang berlangsung untuk dijadikan objek kajian dalam sebuah penelitian. Selanjutnya, menurut Arikunto (dalam Nugroho, 2018: 19) kuisisioner atau angket merupakan sekumpulan pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden terkait dengan pribadinya maupun hal-hal lain yang terkait dengan materi penelitian. Sedangkan teknik dokumentasi adalah

sebagai pengumpulan data, dengan mencatat atau mengambil data yang sudah ada dalam dokumen atau arsip (Djaali, 2020: 55).

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan teknik persentase. Penelitian ini menganalisis data peningkatan motivasi belajar melalui model *problem based learning*, kemudian disimpulkan secara umum tentang kondisi sebenarnya. Untuk menganalisis hasil penelitian, peneliti menggunakan teknik berikut ini:

1. Menghitung skor perolehan angket motivasi belajar matematika setiap peserta didik yang diisi di akhir siklus.
2. Mengkategorikan motivasi belajar peserta didik menjadi 4 kategori yaitu sangat rendah, rendah, tinggi dan sangat tinggi. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari panjang intervalnya adalah sebagai berikut:

$$PI = \frac{Skor\ Max + Skor\ Min}{4} = \dots$$

PI : Panjang Interval

Skor Max : skor perolehan maksimal

Skor Min : skor perolehan minimal

Kemudian dari rumus tersebut didapatkan kategori dengan interval berikut:

**Tabel 1. Kategori Skor Motivasi Belajar**

No	Kategori	Rentang
1	Sangat Rendah	20-39
2	Rendah	40-59
3	Tinggi	60-79
4	Sangat Tinggi	80-100

3. Menghitung persentase motivasi belajar. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Presentase = \frac{jumlah\ siswa\ pada\ kategori}{jumlah\ siswa\ keseluruhan} \times 100\% = \dots$$

Peningkatan motivasi belajar melalui model *problem based learning* pada pembelajaran matematika kelas V SD Negeri Mendungan 2 Yogyakarta, dapat diukur dengan membandingkan persentase siklus I dan siklus II.

### **Hasil dan Pembahasan**

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti melakukan observasi di SD N Mendungan 2 pada siswa kelas V. Pada saat observasi peneliti menemukan bahwa dalam pembelajaran matematika motivasi belajar siswa masih rendah. Hal ini tampak terlihat ketika pembelajaran matematika, mereka kurang bersemangat dan mudah bosan. Siswa bermain sendiri dan berbincang dengan teman sebangkunya. Model pembelajaran yang digunakan guru masih konvensional, sehingga guru perlu melakukan variasi model pembelajaran yang dapat lebih memotivasi peserta didik.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru**  
**Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa**  
**Vol. 2, No. 2, 2023, 343**

Widia Narti, Agustin Sri Purnami, & Haryanti

Dari penemuan peneliti pada saat observasi maka dapat disimpulkan motivasi belajar siswa masih rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar siswa perlu ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda dari pembelajaran sebelumnya agar motivasi belajar siswa dapat meningkat. Peneliti melakukan penelitian untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penggunaan model *problem based learning*. Penggunaan model *problem based learning* ternyata memang berpengaruh untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan.

Setelah melalui siklus I dan siklus II dalam penelitian ini terdapat peningkatan motivasi belajar siswa. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil skor motivasi belajar siswa siklus I hingga ke siklus II. Hal tersebut dapat dijabarkan semula skor rata-rata persentase siklus I menunjukkan 50% dengan jumlah siswa yang termotivasi ada 13 siswa dan yang kurang termotivasi ada 13 siswa. Dari hasil skor siklus I motivasi siswa masih kurang meningkat bahwa penggunaan model *problem based learning* belum efektif sehingga peneliti melanjutkan ke siklus II agar skor motivasi belajar siswa lebih meningkat lagi. Setelah siklus II dilaksanakan didapatkan rata-rata skor persentase motivasi belajar meningkat dari 50% menjadi 80% dan banyaknya siswa yang termotivasi meningkat dari 13 siswa menjadi 21 siswa. Setelah didapatkan skor rata-rata persentase motivasi belajar siswa kelas V meningkat di atas ketentuan dengan peningkatannya yang di kategorikan baik peneliti merasa cukup sampai pada siklus II. Berikut hasil perbandingan skor rata-rata dan juga hasil skor perbandingan persentase motivasi belajar siklus I dan siklus II.

**Tabel 4 Peningkatan Skor Rata-rata Motivasi Belajar Matematika Siklus I dan Siklus II**

Rata-rata Presentase Motivasi	Siklus 1	Siklus 2
	65%	73%

**Tabel 5 Hasil Skor Perbandingan Presentase Motivasi Belajar Siklus I dan Siklus II**

	Siklus 1	Siklus 2
Jumlah Siswa Termotivasi	13 siswa	21 siswa
Presentase Motivasi	50%	80%

Dari beberapa paparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat meningkatkan motivasi pada siswa kelas V SD N Mendungan 2 melalui penggunaan model *problem based learning*. Penggunaan *problem based learning* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Peneliti berpendapat bahwa penelitian ini sudah memenuhi keberhasilan, maka penelitian dirasa cukup berhasil dan dihentikan. Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *problem based learning* dalam proses kegiatan pembelajaran lebih dapat memotivasi siswa dan mendorong siswa untuk ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, model *problem based learning* ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan suatu topik permasalahan yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Vol. 2, No. 2, 2023, 344**

Widia Narti, Agustin Sri Purnami, & Haryanti

### **Simpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor motivasi belajar menggunakan model *problem based learning* pada siswa kelas V SD N Mendungan 2 mengalami peningkatan. Peningkatan dibuktikan dengan peningkatan skor belajar tiap siklus. Rata-rata skor motivasi belajar matematika pada siklus I adalah 65% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 73%. Persentase skor motivasi belajar pada siklus I adalah 50% dengan 13 siswa yang mendapat skor di atas ketentuan. Kemudian pada siklus II persentase skor motivasi belajar matematika menjadi 80% dengan 21 siswa yang mendapat skor sesuai dengan ketentuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *problem based learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD N Mendungan 2 Yogyakarta.

### **Ucapan Terimakasih**

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing lapangan Ibu Dr. Agustin Sri Purnami, M.Pd yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi dalam penulisan penelitian ini, 2) Ibu Siti Supriyanti, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri Mendungan 2 Yogyakarta, yang telah memberikan izin peneliti melakukan penelitian, 3) Ibu Haryanti, S.Pd selaku guru pamong di SD Negeri Mendungan 2 Yogyakarta, 4) Bapak Yulianto, S.Pd selaku guru kelas 5, yang telah memberikan bantuan dalam penelitian, 5) keluarga besar SD Negeri Mendungan 2 yang telah membantu memberikan informasi dalam penelitian ini, 6) Orang tua yang telah memberikan dukungan, semangat, dan motivasi, 7) Teman-teman mahasiswa PPG Prajabatan UST, dan 8) Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian.

### **Daftar Pustaka**

- Amir, N. F. 2020. Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar:(The Use of Problem Based- Learning (PBL) Model in Thematic Teaching for the Elementary School's Students). *Uniqbu Journal of Social Sciences*, 22-34.
- Danim, Sudarwan. 2010. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Djaali, P. D. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Fathurrohman, M. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fitrianti. 2016. *Sukses Profesi Guru dengan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hamdu, Ghullam dan Lisa Agustina. 2011. "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pesta Belajar Ipa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Pendidikan* (Vol. 12 Nomor 1). Hlm. 90–96.
- Ismail, Muhammad Ilyas. 2020. *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Depok: Rajawali Pers.
- Mashuri, Sufri. 2019. *Media Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Deepublish.
- Muhammad, Maryam. 2016. "Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran," *Lantanida Jurnal* (Vol. 4 Nomor 2). Hlm. 87–96.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Vol. 2, No. 2, 2023, 345**

Widia Narti, Agustin Sri Purnami, & Haryanti

- Nugroho, E. 2018. Prinsip- Prinsip Menyusun Kuesioner. Malang: UB Press.
- Septantiningtyas Niken s, dkk. 2020. Penelitian Tindakan Kelas. Klaten: Lakeisha.
- Sofyan, H. 2016. Pembelajaran problem based learning dalam implementasi kurikulum 2013 di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 260-271.
- Yusuf, M. 2018. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo.